



AGROMIX

Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan
pISSN (Print): 2085-241X; eISSN (Online): 2599-3003
Website: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/agromix>

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati

Analysis of factors affecting the income of pomelo farmers in Pati District

Hanik Muzdalifah^{1*}, Kusnandar², Ernoiz Antriyandarti³

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email korespondensi: ernoiz_a@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Article history

Received : March 12, 2022

Accepted : September 20, 2022

Published : March 31, 2023

Keyword

Income; Multiple Linear

Regression; Pomelo Farmer

Introduction: The contribution of the pomelo farming revenue to the GRDP of Pati District is very low, about 0.007%. This study aims to determine the factors that affect the income of pomelo farmers in the Pati District. **Methods:** This study was conducted in Bageng Village, Gembong Sub-district, Pati District. By using convenience sampling of 78 respondents. This study applied multiple linear regression analysis. **Results:** The results shows that the average production and income of each pomelo farm in Pati District is 384 kg/year and IDR6.577.500/year. The average production cost is IDR936.136/year with an average income of IDR5.641.3641/year. The results of regression analysis showed that 99.3% of the income pomelo farming in Pati District could be explained by all the factors. The most influential factor on income is production quantity. **Conclusion:** The number of trees, production costs, and output price has a positive effect on the income, while the production cost has a negative effect on the farmers. In addition, the factor of age, education, and experience of farmers have not affected the income. Optimization needs to be done by increasing the quantity of production in order to generate optimal income from pomelo farming in Pati District.

ABSTRAK

Riwayat artikel

Dikirim : 12 Maret, 2022

Disetujui : 20 September, 2022

Diterbitkan : 31 Maret, 2023

Kata kunci

Pendapatan; Regresi Linier

Berganda; Petani Jeruk Pamelo

Pendahuluan: Kontribusi penerimaan hasil usahatani jeruk pamelo terhadap PDRB Kabupaten Pati sangat rendah, yaitu hanya 0,007%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. **Metode:** Lokasi penelitian yaitu pada Desa Bageng, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Metode pengambilan sampel adalah *convenience sampling* dengan 78 responden dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi dan pendapatan setiap usahatani jeruk pamelo di Kabupaten Pati adalah 384 kg/tahun dan Rp6.577.500/tahun. Rata-rata biaya produksi sebesar Rp 936.136/tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp5.641.3641/tahun. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 99,3% pendapatan usahatani jeruk pamelo dapat dijelaskan oleh seluruh faktor dalam penelitian ini. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah jumlah produksi. **Kesimpulan:** Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati adalah jumlah pohon, jumlah produksi, dan harga jual, sedangkan faktor yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani adalah biaya produksi. Faktor lainnya yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman petani tidak mempengaruhi pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Optimalisasi perlu dilakukan dengan meningkatkan jumlah produksi, agar usahatani jeruk pamelo di Kabupaten Pati menghasilkan pendapatan yang optimal.

Sitasi: Muzdalifah, H., Kusnandar, & Antriyandarti, E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. *Agromix*, 14(1), 90-95. <https://doi.org/10.35891/agx.v14i1.2982>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional Indonesia. Maulana dkk. (2020) menyatakan bahwa jeruk menjadi prioritas komoditas hortikultura yang dikembangkan. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/KPTS/PD.310/9/2006, jeruk pamelo menjadi salah satu komoditas unggulan tanaman buah. Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian (2020) menyajikan data bahwa Jawa Tengah menjadi provinsi ketiga penghasil jeruk pamelo terbesar dengan tren pertumbuhan produksi paling besar yaitu 17%.

Kabupaten di Jawa Tengah yang menjadi penghasil jeruk pabelo terbesar adalah Kabupaten Pati. Kabupaten Pati mengembangkan jeruk pabelo dengan indukan lokal yaitu jeruk pabelo bageng taji/madu. Lampiran keputusan menteri pertanian nomor 658/KPTS/SR.120/2/2010 mendeskripsikan jeruk pabelo varietas bageng taji berasal dari Desa Bageng, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Varietas ini memiliki daging buah yang berwarna merah, bertekstur lembut, tidak atau jarang memiliki rasa pahit. Kelebihan lainnya adalah tidak memiliki biji atau biji ditemukan dengan ukuran yang sangat kecil.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati (2020) menyatakan bahwa Kecamatan Gembong menjadi kecamatan penghasil jeruk pabelo terbesar di Kabupaten Pati dengan hasil sebanyak 6.092,6 ton pada 2019 dan 7.956,3 ton pada 2018. Tingkat produksi dipengaruhi oleh faktor produksi. Besarnya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani. Arman (2014) menjelaskan bahwa pendapatan petani berasal dari hasil produksi pertanian yang diolah. Naik turunnya produksi akan berdampak pada naik turunnya pendapatan.

Dinas Pertanian Kabupaten Pati (2020) menyajikan data penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usahatani jeruk pabelo pada tahun 2019 yaitu sebanyak 0,029% dari total PDRB Pertanian secara umum dan 0,007% persen dari jumlah total PDRB di Kabupaten Pati. Dapat dinyatakan bahwa kontribusi penerimaan hasil usahatani jeruk pabelo terhadap PDRB Kabupaten Pati sangat rendah. Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, seperti Hassan (2015), Trestini dkk. (2017), Arifin dkk. (2018), Abdallah dkk. (2018), Wulansari dkk. (2018), Asih dkk. (2018), Madji dkk. (2019), Irvan dan Yuliarmi (2019), Listyaningsih dkk. (2019), Sujana (2020), Ogah dkk. (2020), Suharno dkk. (2020), Andajani dan Rahardjo (2020), serta Mahubessy dkk. (2020). Akan tetapi, komoditas yang diteliti bukan jeruk pabelo. Alitawan dan Sutrisna (2017) meneliti mengenai pendapat petani jeruk, tetapi tidak spesifik jeruk pabelo sebagaimana penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi dan memiliki pengaruh paling besar pada pendapatan petani jeruk pabelo di Kabupaten Pati. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pendapatan petani jeruk pabelo terutama dalam pengelolaan faktor produksi yang optimal.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah Desa Bageng, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa desa ini merupakan penghasil jeruk pabelo terbesar di Kabupaten Pati. Selain itu, lokasi ini resmi menjadi desa wisata jeruk pabelo berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Pati Nomor 556/3173 Tahun 2020. Metode penentuan sampel dilakukan secara *non-probability sampling*. Untari (2018) menjelaskan bahwa teknik sampel ini memposisikan semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *convenience* atau *accidental sampling*. Siapa saja yang ditemui peneliti di lapangan dan sesuai dengan kriteria responden yang diinginkan dapat dijadikan sampel. Sebanyak 78 petani jeruk pabelo diambil sebagai sampel untuk penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang meliputi uji R^2 , Uji F, dan Uji t. Analisis ini untuk mengetahui hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen (Yan dan Xiao, 2009). Metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Squares* (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*) melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas (Gujarati, 2004). Diformulasikan model sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Y adalah pendapatan petani jeruk pabelo (R_p) yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya eksplisit; b_0 adalah intercept/konstanta; $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ adalah koefisien regresi masing-masing faktor pendapatan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$); X_1 adalah umur petani (th); X_2 adalah pendidikan petani (th); X_3 adalah pengalaman usahatani (th); X_4 adalah jumlah pohon (unit); X_5 adalah biaya produksi (R_p); X_6 adalah jumlah produksi (ton); X_7 adalah harga jual (R_p/kg); dan e adalah gangguan stokastik atau kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 78 orang petani jeruk pabelo yang berasal dari Desa Bageng, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Karakteristik petani responden yang dijelaskan dalam Tabel 2 meliputi usia petani, pendidikan terakhir, pengalaman usahatani, jumlah pohon jeruk pabelo yang dimiliki, pekerjaan petani, dan keikutsertaan dalam kelompok tani.

Tabel 1. Karakteristik petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati

Parameter	Rata-Rata
Umur (tahun)	46
Pendidikan (tahun)	9
Pengalaman usahatani jeruk pamelo (tahun)	13
Jumlah pohon jeruk pamelo yang dimiliki (pohon)	12
Keikutsertaan dalam kelompok tani (orang)	43
Pekerjaan utama	
- Petani jeruk pamelo (orang)	4 (5,13%)
- Petani komoditas lain (orang)	26 (33,33%)
- Non-pertanian (orang)	48 (61,54%)

Sumber : Data primer diolah (2021)

Analisis usahatani

Analisis usahatani dilakukan per usahatani dalam satu tahun. Penerimaan rata-rata dari usahatani jeruk pamelo yaitu sebanyak Rp6.577.500. Tinggi rendahnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual yang diterima petani. Rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan sebesar Rp 936.136. Jumlah tersebut adalah akumulasi dari biaya tenaga kerja Rp33.974, pupuk Rp 788.456, dan pestisida Rp147.870. Untuk itu, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani jeruk pamelo sebesar Rp5.641.364.

Pendapatan petani memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani (Arman, 2014). Kesejahteraan petani dipengaruhi oleh pengeluaran dan sumber pengeluaran yang digunakan keluarga petani berasal dari pendapatan usahatani yang dijalankan (Sugiharto dkk., 2016). Besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan petani. Upaya peningkatan kesejahteraan dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan pendapatan. Apabila kebutuhan dalam keluarga tercukupi, maka keluarga tersebut dapat dikatakan sejahtera.

Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati

Variabel-variabel penelitian (umur, pendidikan, pengalaman, jumlah pohon, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual) dinyatakan memenuhi syarat asumsi klasik karena data berdistribusi normal, tidak multikolinearitas, dan tidak heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil analisis regresi faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati

Variabel	Unstandardized Coefficients		sig
	B	Std. Error	
(Constant)	-5.308.381,789***	827.115,418	0,000
Umur (X ₁)	-8.742,864 ^{ns}	9.501,969	0,360
Pendidikan (X ₂)	3.479,267 ^{ns}	22.042,466	0,875
Pengalaman (X ₃)	17.232,593 ^{ns}	11.819,663	0,149
Jumlah pohon (X ₄)	20.939,462**	10.762,167	0,056
Biaya produksi (X ₅)	-0,236**	0,106	0,029
Jumlah produksi (X ₆)	17.866,951***	315,153	0,000
Harga jual (X ₇)	334,902***	38,714	0,000
R ²	0,993		
F Hitung	0,000***		
Jumlah Observasi	78		

Sumber : Analisis data primer (2021)

Keterangan:

*** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99%

** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%

* = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90%

^{ns} = tidak berpengaruh nyata

Berdasarkan tabel 2, dapat dibentuk model regresi fungsi pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati sebagai berikut:

$$\hat{Y} = - 5.308.381,789 - 8.742,864 X_1 + 3.479,267 X_2 + 17.232,593 X_3 + 20.939,462 X_4 - 0,236 X_5 + 17.866,951 X_6 + 334,902 X_7$$

Berdasarkan uji yang dilakukan, nilai $R^2 = 0,993$. Artinya sebesar 99,3% variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya, 0,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti: cuaca, iklim, teknologi, dan lainnya.

Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu umur, pendidikan, pengalaman, jumlah pohon, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel jumlah pohon, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan umur, pendidikan, dan pengalaman petani tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani jeruk pamelo.

Dari hasil analisis data, umur petani (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andajani dan Rahardjo (2020) dan Mahubessy dkk. (2020) yang menyatakan hasil bahwa umur tidak mempengaruhi pendapatan petani. Artinya, apabila terjadi penambahan atau pengurangan umur petani, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai pendapatan Rata-rata umur petani responden adalah 46 tahun. Umur produktif dikategorikan dari 15-45 tahun. Umur 46 tahun keatas termasuk usia yang kurang produktif karena semangat dan tenaga yang dimiliki untuk melakukan pekerjaan sudah berkurang (Artanegara dkk., 2016), Hal ini menyebabkan variabel umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati.

Pendidikan (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari dkk. (2017) yang menyatakan hasil bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan petani. Artinya apabila terjadi penambahan pendidikan petani, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai pendapatan. Mayoritas pendidikan petani responden adalah SMP. Kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan usahatani jeruk pamelo tidak didapat dari hasil pendidikan formal. Wati *et. al* (2020) menyatakan bahwa kemampuan usahatani yang dimiliki petani kebanyakan didapat dari pengetahuan budaya, penyuluhan, dan pengalaman dari orang atau kelompok lain yang ditiru.

Pengalaman (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asih dkk. (2019) yang menyatakan hasil bahwa pengalaman tidak mempengaruhi pendapatan petani. Artinya apabila terjadi penambahan pengalaman petani, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai pendapatan. Mayoritas petani responden menjalankan usahatani jeruk pamelo antara 6-10 tahun. Rentang pengalaman tersebut tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Pengalaman petani yang lama tidak menjamin jumlah produksi semakin besar. Hal ini berhubungan dengan karakteristik responden yang mayoritas tidak menjadikan usahatani jeruk pamelo sebagai mata pencaharian utamanya. Meskipun lama menjalankan usahatani, apabila tidak menjadi fokus utama dan hanya dijadikan sampingan maka tidak akan maksimal. Amin dan Fitrianty (2018) menyatakan bahwa usaha yang hanya dilakukan sebagai sampingan, tidak akan berjalan secara optimal.

Jumlah pohon (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Hal ini sesuai dengan penelitian Rasmikayati dkk. (2017). Apabila jumlah pohon meningkat, maka akan meningkatkan kuantitas produksi dan juga pendapatan petani jeruk pamelo.

Biaya produksi (X_5) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Hal ini sesuai dengan penelitian Irvan dan Yuliarmi (2019). Apabila biaya produksi yang dikeluarkan petani meningkat, maka pendapatan petani akan menurun. Biaya produksi merupakan biaya eksplisit yang terdiri dari: (1) Biaya tenaga kerja luar keluarga yang diupah untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, pengairan, dan penjarangan. Upah diberikan dengan sistem harian antara Rp50.000–Rp90.000 per orang; (2) Biaya pupuk. Pemberian pupuk dilakukan dengan frekuensi dan jumlah yang berbeda pada setiap pohonnya. Frekuensi pemberian pupuk dilakukan sebanyak 1-3 kali dalam satu tahun, tergantung dosis pupuk yang diberikan; (3) Biaya pestisida. Penyemprotan pestisida dilakukan sebanyak satu kali dalam 1-2 minggu pada setiap pohon jeruk pamelo dengan dosis yang menyesuaikan jenis pestisida.

Jumlah produksi (X_6) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahubessy dkk. (2020) dan Alitawan dan Sutrisna (2017). Rata-rata jumlah produksi setiap usahatani jeruk pamelo responden adalah 384 kg/tahun Apabila jumlah produksi meningkat, maka pendapatan petani akan meningkat.

Harga jual (X_7) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Hal ini sesuai dengan penelitian Suharno dkk. (2020). Apabila harga jual meningkat, maka pendapatan petani

akan meningkat. Petani menjual jeruk pamelu dengan harga antara Rp14.000–Rp21.000/kg. Mayoritas petani menjual jeruk pamelu dengan harga Rp15.000/kg. Perbedaan harga jual dan jumlah produksi dipengaruhi adanya faktor musim. Jika panen raya, harga jeruk pamelu cenderung rendah diiringi dengan jumlah produksinya banyak. Jika musim jarang buah, berlaku sebaliknya. Selain pengaruh musim, perbedaan harga juga dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas buah. Jeruk pamelu yang kualitas dan atau kuantitasnya rendah memiliki harganya juga rendah, begitu juga sebaliknya. Pengaruh lainnya adalah tempat petani menjual jeruk pamelu yaitu ke pedagang, pengepul, penebas, atau langsung ke konsumen.

Analisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk pamelu di Kabupaten Pati

Tabel 3. Hasil analisis pengaruh faktor penelitian terhadap pendapatan petani jeruk pamelu di Kabupaten Pati

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)
Umur (X_1)	-0,014 ^{ns}
Pendidikan (X_2)	0,002 ^{ns}
Pengalaman (X_3)	0,020 ^{ns}
Jumlah pohon (X_4)	0,034**
Biaya produksi (X_5)	-0,033**
Jumlah produksi (X_6)	1,024***
Harga jual (X_7)	0,091***

Sumber : Analisis data primer (2021)

Keterangan:

- *** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99%
- ** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%
- * = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90%
- ^{ns} = tidak berpengaruh nyata

Variabel yang memiliki nilai *Standardized Coefficients* paling besar adalah jumlah produksi dengan nilai 1,024. Artinya, jumlah produksi menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk pamelu di Kabupaten Pati. Nilai koefisien paling kecil yaitu biaya produksi dengan nilai 0,033. Artinya, biaya produksi menjadi faktor yang berpengaruh paling kecil terhadap pendapatan petani jeruk pamelu di Kabupaten Pati. Meskipun umur, pendidikan, dan pengalaman memiliki nilai koefisien yang lebih kecil dari biaya produksi, namun variabel-variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan sehingga besar kecilnya nilai tersebut tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan Emran dkk. (2021), yang juga menemukan bahwa variabel produksi merupakan faktor penting yang paling menentukan naik turunnya pendapatan petani.

KESIMPULAN

Faktor umur, pendidikan, pengalaman, jumlah pohon, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual jeruk pamelu secara simultan mempengaruhi pendapatan petani jeruk pamelu di Kabupaten Pati. Secara parsial jumlah pohon, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Apabila terjadi kenaikan jumlah pohon, jumlah produksi, dan harga jual, maka akan terjadi penambahan nilai pendapatan. Apabila terjadi kenaikan biaya produksi, maka akan terjadi penurunan nilai pendapatan. Sedangkan faktor umur, pendidikan, dan pengalaman petani secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani jeruk pamelu, sehingga jika terjadi kenaikan atau penurunan nilai, maka tidak akan mempengaruhi pendapatan petani.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk pamelu di Kabupaten Pati adalah jumlah produksi. Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh paling kecil adalah biaya produksi. Untuk itu, petani jeruk pamelu di Kabupaten Pati disarankan melakukan upaya peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan input yang mempengaruhi pendapatan. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya penurunan biaya produksi, sehingga terjadi pengaruh penambahan pada nilai pendapatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kecamatan kintamani kabupaten bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 796-826
- Amin, S., & Fitriaty, F. (2018). Motivasi wirausaha dan keunggulan bersaing pengrajin batok kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. In *Prosiding Sembadha* (pp. 67-71). Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

- Andajani, W., & Rahardjo, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani alpukat. *AGRINIKA*, 4(2), 143-154.
- Arman, D. J. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis*, 3(1), 212 – 224.
- Artanegara, M., Setiawina, N. D., & Djayastra, K. (2016). Kajian faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas petani asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(2), 3741-3764.
- Asih, S., Pudjiastuti, A. Q., & Ahmadi. (2018). Factors that determine income of porang farming on community forest land. *Management Accounting and Economics*, 5(8), 668-677.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2020). *Luas panen dan produksi tanaman hortikultura Kabupaten Pati 2019*. Badan Pusat Statistik.
- BDSP. (2020). *Data produksi jeruk pamele di Jawa Tengah pada tahun 2014-2018*. Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian.
- Emran, S. A., Krupnik, T. J., Aravindakshan, S., Kumar, V., & Pittelkow, C. M. (2021). Factors contributing to farm-level productivity and household income generation in coastal Bangladesh's rice-based farming systems. *PLOS ONE*, 16(9), e0256694. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256694>.
- Gujarati, D. M. (2004). *Basic econometrics: fourth edition*. McGraw-Hill Companies.
- Gunawan, C. (2019). *Mahir menguasai SPSS (mudah mengolah data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Irvan, I. P., & Yuliarini, N. Y. (2019). Analysis of impact factors on farmers income. *Management, IT & Social Sciences*, 6(5), 218-225
- Kementerian Pertanian [KEMANTAN]. (2010). *Deskripsi jeruk pamele varietas bageng taji*. Lampiran Keputusan Menteri Pertanian No 658/Kpts/SR.120/2/2010.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis regresi dasar dan penerapannya*. Kencana.
- Mahubessy, M., Pattiselanno, A. E., & Matitaputty, I. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala. *AGRILAN*, 8(1), 26-39.
- Maulana, I., Mahrani, & Trinopsagiarti. (2020). Analisis pendapatan petani jeruk siam pada kelompok tani limau manis Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah. *Green Swarnadwipa*, 9(1), 56-62.
- Rasmikayati, E., Sulistyowati, L., & Saefudin, B. R. (2017). Risiko produksi dan pemasaran terhadap pendapatan petani mangga: kelompok mana yang paling berisiko. *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2), 105-116.
- Sugiharto, A., Hartoyo, & Meflikhati, I., (2016). Strategi nafkah dan kesejahteraan keluarga pada keluarga petani tadah hujan. *Ilmu Keluarga dan Konsumsi*, 9(1), 33-2.
- Suharno, Y., & Hasri, D. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Sumbawa: Studi Kasus Di Kelurahan Brang Biji. *Nusantara Journal of Economics*, 2(1), 38-52.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan – teori dan aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset
- Untari, D. T. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kontemporer bidang ekonomi dan bisnis*. Pena Persada.
- Wooldridge, J. M. (2013). *introductory econometrics: a modern approach 5 Edition*. South-Western.
- Wulansari, D., Ferichani, M., & Qonita, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *SEPA*, 15(1), 20-27.
- Yan, X., & Xiao, G. S. (2009). *Linear regression analysis: theory and computing*. World Scientific.